

SKRIPSI SARJANA FARMASI

**HUBUNGAN ANTARA POLA PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI
TERHADAP TEKANAN DARAH DAN PROTEINURIA PADA PASIEN
PREEKLAMPSIA BERAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSUP DR. M.
DJAMIL PADANG**



**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2022

**HUBUNGAN ANTARA POLA PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI
TERHADAP TEKANAN DARAH DAN PROTEINURIA PADA PASIEN
PREEKLAMPSIA BERAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSUP DR. M.
DJAMIL PADANG**

Oleh :



**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI TERHADAP TEKANAN DARAH DAN PROTEINURIA PADA PASIEN PREEKLAMPSIA BERAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

Oleh :

Melvi Auliya Rifqi

NIM. 1811012026

Program Studi Sarjana Farmasi

Preeklampsia adalah hipertensi yang timbul setelah usia kehamilan 20 minggu yang disertai dengan proteinuria. Preeklampsia dibagi menjadi dua yaitu ringan dan berat. Preeklampsia berat yang tidak terkontrol dapat berlanjut menjadi eklampsia yang merupakan keadaan berbahaya yang dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan janin. Pengobatan preeklampsia berat dapat dilakukan dengan pemberian antihipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola penggunaan antihipertensi terhadap tekanan darah dan proteinuria pasien preeklampsia berat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif melalui rekam medis instalasi rawat inap pada periode Januari–Desember tahun 2021. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini sebanyak 76 pasien. Uji korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mengkaji hubungan antara pola penggunaan antihipertensi dengan tekanan darah dan proteinuria pasien preeklampsia berat. Hasil penelitian menunjukkan antihipertensi yang paling banyak pada monoterapi metildopa sebanyak 19 pasien (23%) dan pada terapi kombinasi 2 obat yaitu metildopa dan nifedipin sebanyak 30 pasien (39,47%) dan pada kombinasi 3 obat yaitu metildopa, nifedipin dan furosemid sebanyak 4 pasien (5,26%). Penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik (TDS/TDD) tertinggi pada pasien preeklampsia berat sebesar 85,25 mmHg dan 29,5 mmHg kemudian, pada penurunan rata-rata proteinuria yang paling besar adalah 2. Adanya hubungan yang signifikan antara pola penggunaan antihipertensi terhadap tekanan darah sistolik ($p=0,000$) dan diastole ($p=0,000$) dan hubungan yang signifikan ($p=0,002$) antara pola penggunaan antihipertensi terhadap proteinuria. Kesimpulan penelitian ini adalah terapi kombinasi antihipertensi lebih efektif menurunkan tekanan darah dan proteinuria dibandingkan dengan monoterapi.

Kata kunci : Preeklampsia berat, Antihipertensi, Tekanan darah, Proteinuria

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANTIHYPERTENSIVE USE PATTERNS ON BLOOD PRESSURE AND PROTEINURIA IN SEVERE PREECLAMPSIA PATIENTS AT DR. M. DJAMIL PADANG

By:

MELVI AULIYA RIFQI

Student ID number : 1811012026

(Bachelor of Pharmacy)

Preeclampsia is hypertension that occurs after 20 weeks of gestation accompanied by proteinuria. Preeclampsia is divided into two, mild and severe. Uncontrolled severe preeclampsia can progress to eclampsia which is a dangerous condition that can increase the risk of maternal and fetal death. Treatment of severe preeclampsia can be done by giving antihypertensives. This study aims to determine the relationship between the pattern of antihypertensive use on blood pressure and proteinuria in patients with severe preeclampsia. The study was conducted from March – May 2021, however, data were collected retrospectively, based on inpatients with severe preeclampsia medical records from January to December 2021. The sample that met the inclusion criteria in this study were 76 patients. Spearman Rank correlation test was used to examine the relationship between the pattern of antihypertensive use with blood pressure and proteinuria in patients with severe preeclampsia. The results showed that the most antihypertensives were in methyldopa monotherapy as many as 19 patients (23%) and in combination therapy with 2 drugs namely methyldopa and nifedipine as many as 30 patients (39.47%) and in the combination of 3 drugs namely methyldopa, nifedipine and furosemide as many as 4 patients (5.26%). The highest mean decrease in systolic and diastolic blood pressure (TDS/TDD) was in patients with severe preeclampsia at 85.25mmHg and 29.5mmHg later, with the greatest decrease in proteinuria average being 2. There was a significant relationship between the pattern of antihypertensive use on systolic blood pressure ($p=0,000$) and diastolic ($p=0,000$) and a significant relationship ($p=0,002$) between the pattern of antihypertensive use and proteinuria. The conclusion of this study is that combination antihypertensive therapy is more effective in reducing blood pressure and proteinuria compared to monotherapy.

Keywords: Severe preeclampsia, Blood pressure, Antihypertensive medication, Proteinuria